

	Jurnal Abdimas Indonesia Berkarya	
	Vol. 01, No.02, Maret 2025 Hal 69-77	E-ISSN : 3089-591X P-ISSN : 3089-6088
	https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jaib	

Program Pendampingan dan Pemberdayaan UMKM untuk Meningkatkan Pendapatan Berbasis Komunitas di Desa Batu Jongjong, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat

Sumarno Hedra¹, Wastika Andara²,

¹Manajemen, STIE Eka Prasetya, Medan, Indonesia
Email: sumarnohedra@gmail.com¹, andarawaskita98@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received Maret 02 2025

Revised Maret 15 2025

Accepted Maret 31 2025

Keywords:

UMKM
Pemberdayaan
Pendampingan
Komunitas
Pendapatan
Pemasaran Digital
Ekonomi Lokal

Keywords:

UMKM
Empowerment
Mentoring
Community
Income
Digital Marketing
Local Economy

ABSTRAK

Program pendampingan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Penelitian dan implementasi program ini dilaksanakan di Desa Batu Jongjong, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, dengan tujuan utama untuk memperkuat kapasitas UMKM berbasis komunitas sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan secara berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan UMKM, pelatihan keterampilan manajerial dan produksi, fasilitasi akses pemasaran, serta pendampingan intensif berbasis komunitas. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, akademisi, serta pelaku usaha lokal, guna menciptakan sinergi dan keberlanjutan kegiatan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pemahaman pelaku UMKM terhadap manajemen usaha, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan sederhana. Selain itu, komunitas UMKM yang terbentuk mampu menjadi forum berbagi informasi, pengalaman, dan kerja sama dalam produksi maupun distribusi produk lokal. Kegiatan pelatihan dan pendampingan juga mendorong munculnya inovasi produk serta perluasan jaringan pasar, baik secara lokal maupun melalui platform daring. Pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pendapatan sejumlah pelaku UMKM hingga 20–35% dalam kurun waktu enam bulan sejak pelaksanaan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis komunitas dapat menjadi model yang layak diterapkan di desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Rekomendasi dari hasil program ini mencakup perlunya dukungan kebijakan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah, penguatan lembaga komunitas UMKM, serta pengembangan sistem informasi dan teknologi untuk memperluas akses pasar dan sumber daya. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM di tingkat desa tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, tetapi juga terhadap kemandirian ekonomi masyarakat lokal.

ABSTRACT

The mentoring and empowerment program for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is an important strategy in efforts to increase community income, especially in rural areas. The research and implementation of this program was carried out in Batu Jongjong Village, Bahorok District, Langkat Regency, with the main objective of strengthening the capacity of community-based MSMEs so that they can increase productivity and income sustainably. The methods used in this program include a participatory approach through identifying MSME needs, managerial and production skills training, facilitating marketing access, and intensive community-based mentoring. This program involves various parties, including village governments, academics, and local business actors, in order to create synergy and sustainability of activities. The results of the program show a significant increase in MSME actors'

understanding of business management, digital marketing, and simple financial management. In addition, the MSME community that was formed was able to become a forum for sharing information, experiences, and cooperation in the production and distribution of local products. Training and mentoring activities also encourage the emergence of product innovation and expansion of market networks, both locally and through online platforms. The community-based approach has proven effective in creating a sense of ownership and active community involvement in local economic development. Overall, the program has succeeded in increasing the income of a number of MSME actors by 20–35% within six months of implementation. This success shows that a systematic, sustainable, and community-based mentoring strategy can be a model that is feasible to be applied in other villages with similar characteristics. Recommendations from the results of this program include the need for ongoing policy support from the local government, strengthening MSME community institutions, and developing information and technology systems to expand market and resource access. Thus, empowering MSMEs at the village level not only contributes to increasing income, but also to the economic independence of local communities.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia[1]. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 99% pelaku usaha di Indonesia tergolong dalam kategori UMKM dan mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional[2]. Di samping perannya yang besar dalam menyerap tenaga kerja, UMKM juga merupakan penggerak utama ekonomi rakyat karena karakteristiknya yang adaptif, fleksibel, dan dekat dengan kebutuhan masyarakat lokal[3]. Namun, dalam praktiknya, UMKM di berbagai daerah masih menghadapi berbagai persoalan struktural dan non-struktural yang menghambat pengembangan potensi secara maksimal[4]. Permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh pelaku UMKM antara lain rendahnya kapasitas manajerial, minimnya akses terhadap teknologi dan informasi, keterbatasan modal usaha, kurangnya inovasi produk, serta kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas[5]. Di sisi lain, lemahnya kelembagaan dan belum terbentuknya komunitas usaha yang saling mendukung menjadikan UMKM di tingkat desa berjalan sendiri-sendiri tanpa sinergi yang kuat[6]. Hal ini menyebabkan produktivitas UMKM sulit berkembang dan berdampak pada stagnasi pendapatan pelaku usahanya[7].

Desa Batu Jongjong, yang terletak di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang cukup menjanjikan[8]. Masyarakat desa ini memiliki berbagai keterampilan dan usaha mikro, seperti pengolahan hasil pertanian (misalnya gula aren, minyak kelapa, dan makanan ringan), kerajinan tangan, serta usaha kecil lainnya yang berbasis pada kearifan lokal[9]. Sayangnya, potensi ini belum dikelola secara optimal dan belum terintegrasi dalam satu sistem ekonomi komunitas yang berdaya saing[10]. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Batu Jongjong menjalankan usahanya secara konvensional dan tradisional, tanpa perencanaan usaha yang baik, pembukuan sederhana, atau strategi pemasaran yang efektif[11]. Produk yang dihasilkan pun cenderung bersifat lokal dan

belum mampu bersaing di pasar luar desa, apalagi di pasar digital yang saat ini menjadi salah satu kunci penting dalam memperluas jangkauan konsumen[12]. Selain itu, tidak adanya komunitas usaha atau forum bersama membuat pelaku UMKM sulit berbagi pengalaman, informasi, atau berkolaborasi dalam produksi dan distribusi[13].

Dalam konteks tersebut, diperlukan intervensi konkret dan berkelanjutan yang dapat memperkuat kapasitas dan pemberdayaan UMKM secara terpadu, dengan pendekatan berbasis komunitas[14]. Pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui transfer pengetahuan, teknologi, dan pemberdayaan sosial-ekonomi[15]. Program pengabdian yang diusulkan bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada pelaku UMKM di Desa Batu Jongjong dengan fokus pada peningkatan pendapatan melalui penguatan kapasitas usaha, pembentukan komunitas UMKM, dan fasilitasi akses pasar[16]. Pendekatan berbasis komunitas dipilih karena dinilai lebih efektif dalam menciptakan solidaritas sosial dan keberlanjutan usaha. Ketika pelaku UMKM saling terhubung dan memiliki visi bersama, maka kolaborasi yang tercipta dapat meningkatkan daya saing serta efisiensi produksi dan pemasaran[17].

Adapun kegiatan dalam program ini meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi dan pemetaan potensi serta permasalahan UMKM di desa; (2) pelatihan manajemen usaha sederhana seperti perencanaan bisnis, pencatatan keuangan, dan penetapan harga jual produk; (3) pelatihan keterampilan teknis sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan masyarakat; (4) pengenalan dan pelatihan pemasaran digital sebagai upaya memperluas akses pasar; (5) pendampingan intensif dalam pengelolaan usaha sehari-hari; serta (6) pembentukan forum komunitas UMKM desa yang menjadi wadah koordinasi dan penguatan jaringan antar-pelaku usaha[18]. Diharapkan, dengan adanya intervensi ini, para pelaku UMKM di Desa Batu Jongjong tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola usaha, tetapi juga mampu bekerja sama dalam komunitas usaha yang saling mendukung[19]. Terbentuknya forum UMKM desa akan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, serta menjadi landasan bagi pengembangan ekosistem ekonomi lokal yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan[20].

Program ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan nomor 1 (tanpa kemiskinan), tujuan nomor 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), dan tujuan nomor 11 (kota dan komunitas yang berkelanjutan)[21]. Perguruan tinggi sebagai agen perubahan diharapkan tidak hanya berperan dalam penciptaan ilmu pengetahuan, tetapi juga aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan nyata yang berdampak langsung[22]. Melalui kegiatan pengabdian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pendapatan dan kemandirian masyarakat Desa Batu Jongjong[23]. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi model replikasi di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga pemberdayaan UMKM dapat menjadi jalan menuju kemandirian ekonomi berbasis komunitas yang kokoh dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Metode yang digunakan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan riil, membangun kapasitas pelaku

UMKM, serta menciptakan ekosistem komunitas usaha yang berdaya dan berkelanjutan. Adapun tahapan metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara langsung terhadap pelaku UMKM dan tokoh masyarakat di Desa Batu Jongjong. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi potensi lokal, jenis usaha yang berkembang, permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan riil yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Data diperoleh melalui teknik survei, diskusi kelompok terarah (FGD), dan pendekatan partisipatif bersama komunitas desa.

2. Perencanaan Program (Need Assessment)

3. Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian menyusun rencana program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM setempat. Dalam tahap ini, dilakukan pemetaan pelaku usaha berdasarkan jenis produk, skala usaha, serta kesiapan untuk mengikuti program pendampingan. Perencanaan ini mencakup materi pelatihan, narasumber, metode pelatihan, serta pembentukan komunitas UMKM.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inti dalam program ini dilaksanakan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Pelatihan Manajerial Usaha: Meliputi pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran, pencatatan transaksi, dan perencanaan bisnis (business plan).
- b. Pelatihan Keterampilan Produksi dan Inovasi Produk: Disesuaikan dengan jenis UMKM yang ada, seperti pengolahan makanan, pengemasan produk, dan peningkatan kualitas.
- c. Pelatihan Pemasaran Digital: Pengenalan platform digital (WhatsApp Business, Facebook Marketplace, Instagram, dan e-commerce lokal) serta strategi promosi online.
- d. Pendampingan Intensif: Dilakukan secara berkala dengan mengunjungi lokasi usaha untuk memberikan bimbingan teknis, konsultasi bisnis, dan evaluasi perkembangan.
- e. Pembentukan Forum Komunitas UMKM: Sebagai wadah komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan jaringan antar-pelaku UMKM di desa.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama proses pelaksanaan program untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan efektivitas materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan pendapatan pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi ini dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan analisis perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah program.

6. Tindak Lanjut dan Replikasi

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, dirancang strategi tindak lanjut berupa pelibatan mitra pendukung (dinas koperasi/UMKM, perguruan tinggi, dan komunitas bisnis), serta penyusunan modul pelatihan untuk dapat direplikasi oleh kelompok masyarakat lainnya. Forum UMKM yang terbentuk juga diarahkan untuk menjadi kelompok mandiri yang mampu mengelola kegiatan usaha dan pelatihan lanjutan secara swadaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

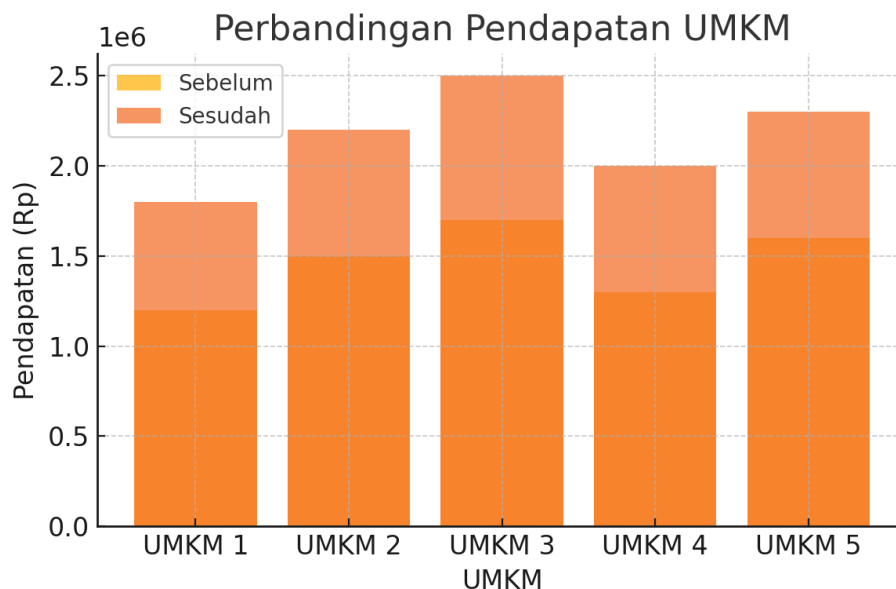
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Batu Jongjong, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam hal peningkatan kapasitas pelaku UMKM dan pendapatan masyarakat. Program ini terdiri atas serangkaian pelatihan, pendampingan, dan pembentukan komunitas yang dilakukan secara berkala selama tiga bulan. Pelatihan manajerial, keterampilan produksi, serta pemasaran digital telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Hal ini tercermin dalam peningkatan pendapatan dan produktivitas, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Program

No	Sebelum Program (Rp/bln)	Sesudah Program (Rp/bln)
1	Rp 1.200.000	Rp 1.800.000
2	Rp 1.500.000	Rp 2.200.000
3	Rp 1.700.000	Rp 2.500.000
4	Rp 1.300.000	Rp 2.000.000
5	Rp 1.600.000	Rp 2.300.000

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan pelaku UMKM mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini berkisar antara 30% hingga 50% dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas ekonomi lokal.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Program



Gambar 1. Perbandingan Pendapatan UMKM

Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan secara merata di antara lima pelaku UMKM yang menjadi sampel. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan manajerial, kemampuan produksi, serta akses terhadap pasar

yang lebih luas melalui pemanfaatan teknologi digital. Pembentukan forum komunitas UMKM juga telah berkontribusi dalam memperkuat jaringan dan solidaritas antar pelaku usaha, yang berdampak pada efisiensi produksi dan distribusi produk.

Pembahasan

Program pendampingan dan pemberdayaan UMKM di Desa Batu Jongjong mencakup serangkaian kegiatan yang terstruktur dan berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro secara menyeluruh. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, hingga pendampingan lanjutan. Dengan metode ini, peserta tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek utama dalam proses pemberdayaan. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa kepemilikan dan komitmen terhadap usaha yang mereka kelola. Pelatihan yang diberikan dalam program ini terdiri dari pelatihan manajemen usaha, pencatatan keuangan, strategi pemasaran, pengemasan produk, serta pelatihan digital marketing. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep manajemen usaha dan mulai menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana. Sebelumnya, sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan apapun, sehingga tidak mengetahui dengan pasti arus kas dan keuntungan bersih yang diperoleh. Setelah pelatihan, peserta mulai menyusun pembukuan sederhana menggunakan buku tulis maupun aplikasi Excel.

Dalam aspek pemasaran, peserta diperkenalkan dengan strategi pemasaran digital menggunakan media sosial dan e-commerce lokal. Pelatihan ini memberikan wawasan baru kepada peserta tentang pentingnya visual produk, konten promosi yang menarik, serta cara mengelola akun bisnis online. Dampak dari pelatihan ini terlihat dari peningkatan jangkauan penjualan, yang sebelumnya hanya terbatas pada lingkungan sekitar desa, kini mulai menjangkau pasar kabupaten bahkan provinsi melalui media daring. Peningkatan pendapatan yang tercermin dalam tabel dan grafik sebelumnya juga tidak terlepas dari kolaborasi yang terbentuk melalui forum komunitas UMKM yang dibentuk selama program berlangsung. Forum ini menjadi wadah bagi pelaku UMKM untuk berbagi pengalaman, berdiskusi tentang tantangan usaha, dan merancang strategi bersama. Beberapa peserta bahkan mulai melakukan kolaborasi dalam bentuk penggabungan produksi, berbagi modal usaha, serta promosi silang di media sosial. Ini merupakan indikator positif bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu menciptakan sinergi dan solidaritas ekonomi yang saling menguatkan.

Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan memperluas cakupan peserta, memperdalam materi pelatihan, serta mengembangkan kerja sama dengan pihak ketiga seperti dinas koperasi dan sektor swasta. Dalam jangka panjang, diharapkan forum komunitas UMKM yang telah dibentuk dapat menjadi embrio koperasi desa atau badan usaha milik bersama yang mampu mengelola produksi dan distribusi produk secara kolektif.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan dan pemberdayaan UMKM berbasis komunitas yang dilaksanakan di Desa Batu Jongjong telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan pendapatan pelaku UMKM di wilayah tersebut. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang dilakukan secara terstruktur, para pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengelolaan usaha, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pendapatan rata-rata pelaku UMKM antara 30% hingga 50% setelah mengikuti program. Selain itu, terbentuknya forum komunitas UMKM telah menciptakan ruang kolaboratif yang memperkuat solidaritas ekonomi dan membuka peluang kerja sama antarpelaku usaha. Ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas bukan hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Pemberdayaan yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari pelatihan teknis hingga pendampingan intensif, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan direplikasi di desa-desa lain dengan menyesuaikan potensi dan kebutuhan lokal masing-masing wilayah. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun fondasi kemandirian dan keberlanjutan usaha mikro berbasis komunitas di pedesaan.

REFERENSI

- [1] L. Nurina, N. Septya Magisa, and F. Ekobelawati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Digital," *Journal of Human And Education*, vol. 4, no. 6, pp. 107–115, 2024.
- [2] A. F. Putri and N. Azizah, "IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN OLEH FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS KEWIRAUSAHAAN DAN PROFITABILITAS UMKM NASABAH BTPN SYARIAH," 2024. [Online]. Available: https://jurnalfkipp.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- [3] H. Matana and A. Baan, "PENDAMPINGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI LEMBANG TO'PAO KECAMATAN REMBON," 2024.
- [4] A. Rosyidah and V. Arida, "PENDAMPINGAN EKONOMI KREATIF PKK DUSUN KARANGPOH GUNA MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENGEMBANGAN KULINER," *Jurnal Kommunity Online*, vol. 5, no. 2, pp. 97–116, 2024, doi: 10.15408/jko.
- [5] Rd. H. S. Atmawidjaja, R. Gunawan, R. Ghulam D., S. Munawwaroh, S. Darwis, and P. Sylvester, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Pendampingan UMKM Oleh Lazismu Kota Depok," *Jurnal SOLMA*, vol. 13, no. 1, May 2024, doi: 10.22236/solma.v13i1.14486.
- [6] M. Saddam, Parmuji, Casilam, and M. A. Busro, "PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA DI RUMAH QUR'AN BAITUL MAKMUR," *Jurnal Peradaban Masyarakat*, vol. 2, no. 4, Jul. 2022.
- [7] A. E. Uyuandi, E. Sudiapermana, and N. Kamarubiani, "JURNAL COMM-EDU PENGARUH PERAN PENDAMPING UMKM TERHADAP PENINGKATAN PERFORMA UMKM DI KOTA BANDUNG," vol. 7, no. 3, pp. 2615–1480, 2024.
- [8] R. Pahrijal *et al.*, "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok

- Kabupaten Sukabumi,” *Jurnal Pengabdian West Science*, vol. 3, no. 4, pp. 350–360, Apr. 2024.
- [9] D. Ariyanti and E. Iryanti, “PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM BESTEE GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BISNIS MASYARAKAT SAWAHAN SURABAYA,” 2024.
- [10] J. Lentera, E. Rulianti, and G. Nurpribadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Hegarmukti Cikarang Pusat,” Oct. 2023. [Online]. Available: <https://lenteranusa.id/>
- [11] M. F. Rahman and Masad, “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis UMKMS,” *Tambora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, Mar. 2025.
- [12] N. Harini, D. Suhariyanto, I. Indriyani, N. Novaria, A. Santoso, and E. Yuniarti, “Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa,” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, vol. 4, no. 2, pp. 363–375, May 2023, doi: 10.37680/amalee.v4i2.2834.
- [13] T. Winarsih, I. Ningrum Resmawa, and S. Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN Surabaya, “Science Contribution to Society Journal PENGUATAN UMKM MELALUI PROGRAM INKUBASI KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMUDA KARANG TARUNA DI DESA GENILANGIT KABUPATEN MAGETAN,” *Jurnal SCS*, vol. 4, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/scs>
- [14] A. Putri Rahmadani *et al.*, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan UMKM Dalam Digitalisasi Marketing,” 2023.
- [15] S. Efendi Pasaribu *et al.*, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Improving the Community Economy through Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Panyabungan District, Mandailing Natal Regency,” *Jurnal Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 7, no. 12, pp. 4385–4393, 2024, doi: 10.56338/jks.v7i12.6387.
- [16] A. Meflinda, H. Indrayani, and U. Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, “Memperkuat Ekonomi Keluarga: Pendampingan dan Pelatihan Tata Boga untuk Pemberdayaan Masyarakat di Tangkerang Barat.”
- [17] B. Yudistira, “Implementasi Program Bantuan UMKM dalam Menjalankan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang,” *Jurnal Publisitas*, vol. 9, no. 2, pp. 107–120, Apr. 2023, doi: 10.37858/publisitas.v9i2.157.
- [18] K. Nabila Karima, F. Nurotul Faizah, M. Riziq Iksan Abdillah, F. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, U. Islam Negeri Walisongo Semarang, and F. Ekonomi dan Bisnis Islam, “Peningkatan Kapasitas dan Daya Saing UMKM Melalui Seminar Pemberdayaan,” *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2025, doi: 10.36407/berdaya.v7i1.1435.
- [19] L. Prananingrum, S. K. Agustin, R. Sugiarti, and I. Suryansyah, “Pendampingan Dan Pelatihan Pada Umkm Dapur Ummu Yahya Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi,” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 37–45, Jan. 2023, doi: 10.32509/abdimoestopo.v6i1.2361.
- [20] A. Tohari, Faisol, D. A. S. Fauzi, M. D. Prayogy, and W. Khoiriyah, “Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pendampingan Digital Marketing Untuk UMKM Jatirejo,” *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, Mar. 2025.
- [21] N. Baroroh, H. Yanto, I. Fajarini, M. Intan Pertiwi, M. Widya Ningrum, and T. Dwi Lestari, “PEMBERDAYAAN UMKM DI ERA DIGITAL: PENGELOLAAN TOKO ONLINE DAN PEMASARAN EFEKTIF MENGGUNAKAN PONSEL DARI

- RUMAH,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2024, 2024, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- [22] M. Najmudin and D. Sunyoto, “STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA SENDANGADI, MLATI, SLEMAN,” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 11, pp. 2311–2318, 2025.
- [23] H. S. Octavian, Y. Nurjanah, and H. Sastra, “Pelatihan Dan Pendampingan Meningkatkan Kualitas SDM Terhadap Pendapatan UMKM Kota Bogor,” *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, vol. 4, no. 1, Jan. 2023, doi: 10.37641/jadkes.v4i1.1811.